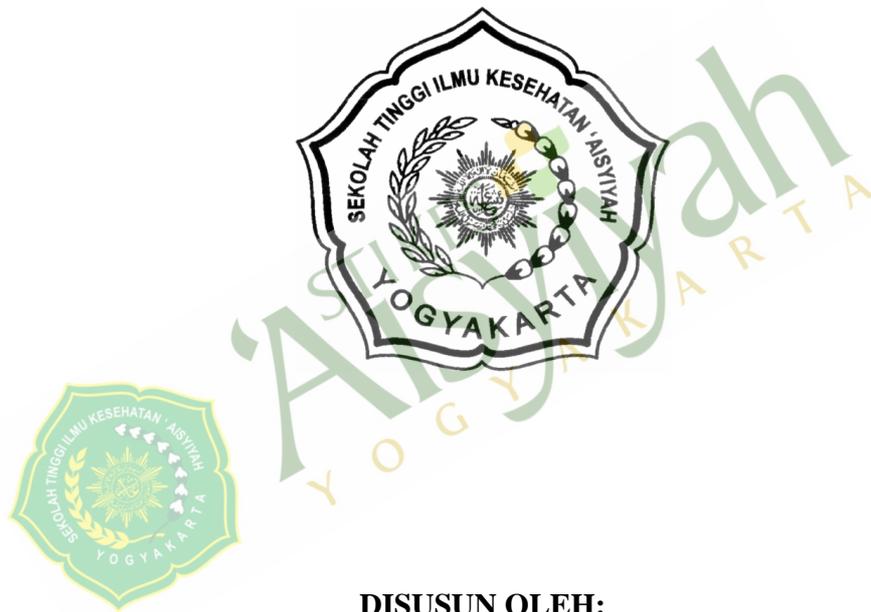


**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN TEMULAWAK DAN
ASAM JAWA TERHADAP KELUHAN DISMENOREA
PADA REMAJA PUTRI KELAS I DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH:
EFI AYU PRATIWI
060201082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN TEMULAWAK DAN
ASAM JAWA TERHADAP KELUHAN DISMENOREA
PADA REMAJA PUTRI KELAS I DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**DISUSUN OLEH:
EFI AYU PRATIWI
060201082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN TEMULAWAK DAN ASAM JAWA TERHADAP KELUHAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI KELAS I DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:
EFI AYU PRATIWI
060201082

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Pada Tanggal: juli 2010



Oleh:

Wiji Karnasih, S.Kp.,M.App.Sc.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Temulawak Dan Asam Jawa Terhadap Keluhan Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas I Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat, selaku Pejabat Ketua dan Penguji Skripsi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Wiwi Karnasih, S.Kp.,M.App.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan ikhlas dan sabar dalam penulisan Skripsi ini.
4. Seluruh staff dan tenaga perpustakaan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materiil yang tiada terhingga sehingga memperlancar tersusunnya Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Yogyakarta, 30 Juni 2010

Peneliti

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN TEMULAWAK DAN ASAM
JAWA TERHADAP KELUHAN DISMENOREA
PADA REMAJA PUTRI KELAS I DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TAHUN 2010¹**

Efi Ayu Pratiwi², Wiwi Karnasih³

INTISARI

Nyeri haid adalah nyeri yang dirasakan wanita saat menstruasi sampai dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri haid terjadi pada 60% - 70% wanita usia produktif, 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarga. Pemberian rebusan temulawak dan asam jawa merupakan salah satu cara herbal yang digunakan untuk menurunkan nyeri haid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan temulawak dan asam jawa terhadap keluhan dismenorea.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest - Posttest*, yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2010 dengan jumlah sampel 12 siswi kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan temulawak dan asam jawa berpengaruh terhadap penurunan nyeri haid atau dismenorea pada siswi kelas I di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Saran untuk penelitian selanjutnya agar peneliti selanjutnya menggunakan kelompok kontrol sehingga bisa membandingkan perbedaan antara subyek penelitian yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan, dan menggunakan lembar observasi.

Kata Kunci : pemberian rebusan temulawak dan asam jawa, keluhan dismenorea, remaja putri

Kepustakaan : 26 buku (tahun 2000- 2008)

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PPN – PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa muda. Kemungkinan reproduksi pada remaja putri ditandai oleh munculnya ciri-ciri seksual sekunder yaitu pertumbuhan rambut pubis, pembesaran payudara, pinggul menjadi lebar dan peristiwa menstruasi (Maulana, 2008).

Menstruasi adalah sel telur yang tidak berhasil dibuahi oleh sperma, kemudian dinding rahim akan meluruh (PKBI, 2002). Ada beberapa gangguan menstruasi yang sering terjadi pada remaja putri, diantaranya gangguan siklus berupa tidak adanya menstruasi sampai 3 bulan berturut-turut (amenorea), menstruasi yang banyak dan lama (menorrhagia), dan yang lebih sering terjadi pada remaja putri pada saat menstruasi adalah nyeri haid (dismenorea).

Dismenorea adalah rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi. Sifat dan derajat rasa nyeri bervariasi yaitu dari ringan sampai yang berat. Nyeri menstruasi jika tidak segera diatasi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (OKBI, 2002). Nyeri menstruasi lebih sering terjadi dan lebih hebat dirasakan pada gadis remaja putri yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan.

Menurut Raybrun (2001), 60-70% remaja putri mengalami dismenorea pada saat menstruasi, sedangkan Hacker (2001) menemukan bahwa 50% dari wanita yang sedang haid mengalami dismenorea dan 10% mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat ditempat tidur. Di USA sekitar 30-50% perempuan usia produktif mengalami dismenorea, 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarga, di Swedia 74,42% perempuan berusia 19 tahun mengalami dismenorea (Baziad, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, D (dalam Baziad, 2003) dari penelitian di 4 SLTP di Jakarta, mendapatkan bahwa dari 733 siswa yang diteliti, 74,1% (543 siswa) mengalami dismenorea derajat ringan sampai derajat berat, 25,9% (190 siswa) tidak mengalami nyeri haid. Sedangkan, Priyani (2010) menemukan di kota Yogyakarta kejadian dismenorea mencapai 63% yang sebagian besar diderita oleh para pelajar remaja putri.

Dismenorea pada dasarnya dirasakan oleh semua wanita, yang mulai timbul sejak haid pertama kali datang (*menarche*). Dismenorea dibagi menjadi dua, yaitu: (1)

dismenorea primer dan (2) dismenorea sekunder. Dismenorea primer adalah dismenorea yang terjadi sejak usia pertama kali datang haid yang sering terjadi pada usia remaja. Faktor penyebab dismenorea primer, yaitu: (1) kejiwaan contohnya emosi yang tidak stabil, kecemasan, (2) anemia, (3) penyakit menahun, (4) endokrin. Sifat dan derajat dismenorea menurut Manuaba (2001) dibagi menjadi 3, yaitu: (1) derajat ringan, (2) derajat sedang, (3) derajat berat. Dismenorea sering terasa sebagai kejang uterus dan spastik dan sering disertai mual, muntah, diare, kelelahan, nyeri kepala, sakit daerah bawah pinggang, perasaan cemas dan tegang. Untuk mengatasinya biasanya para remaja putri pergi ke dokter atau tenaga kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dengan mengkonsumsi obat analgetik atau tradisional.

Pengobatan tradisional untuk dismenorea banyak digunakan masyarakat, karena obat-obatan tradisional bahannya mudah didapat, pengolahannya masih sederhana, harganya murah dan dapat digunakan secara turun temurun. Obat tradisional menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 Pasal 1 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral dan sediaan galenik, yang telah digunakan untuk pengobatan berdasar pengalaman (Anonim, 2009).

WHO juga merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit. Hal ini menunjukkan dukungan WHO untuk *back to nature*. Berdasarkan data WHO (Juli 2002), perkembangan pemanfaatan penggunaan obat-obatan atau pengobatan alternatif di beberapa negara adalah sebagai berikut: 75% penduduk Perancis menggunakan pengobatan alternatif, 77% klinik terapi menggunakan akupunktur, Pasar untuk pengobatan alternatif di Amerika Serikat mencapai 60 juta USD pertahun, 95% rumah sakit di Cina sudah memiliki klinik tradisional, 70% penduduk India menggunakan obat tradisional, 1.120 Puskesmas di Thailand sudah memiliki sistem terpadu untuk pengobatan tradisional, 40% penduduk di Indonesia menggunakan pengobatan tradisional, 70% diantaranya adalah di Pedesaan (Paula Hartyastuti, 2009).

Tanaman temulawak termasuk tanaman obat yang tumbuh secara tahunan. Tinggi tanaman sekitar 0,5 – 2,5 m, daunnya berbentuk lanset memanjang dan berwarna hijau tua dan mempunyai garis-garis coklet. Batang temulawak berupa batang semu yang terdiri dari beberapa helai daun yang terpadu menjadi satu. Temulawak juga

mempunyai bunga yang berukuran pendek dan lebar, yamh berkembang secara teratur dan berwarna putih atau kuning muda bercampur merah.rimpang temulawak berukuran besar dan berwarna orange tua atau kecoklatan. Rimpang temulawak beraroma tajam yang menyengat dan rasanya pahit (Muhlisah, 2007).

Asam jawa merupakan tumbuhan tropis dan termasuk tumbuhan berbuah polong, berbatang keras, daunnya bertangkai panjang, sekitar 17 cm dan bersirip genap. Bunga asam jawa berwarna kuning kemerahan, buah polong berwarna coklat yang dibungkus oleh kulit pembungkus. Asam jawa juga mempunyai biji yang berjumlah 2-5, yang berbentuk pipih dan berwarna coklat kehitaman (Arisandi, 2006).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahannya adalah sebagai berikut “Tingginya angka kejadian dismenorea pada remaja putri kelas I dan belum diketahui pengaruh pemberian rebusan temulawak dan asam jawa terhadap keluhan dismenorea pada remaja putri kelas I SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian rebusan temulawak dan asam jawa terhadap keluhan dismenorea pada remaja putri kelas I SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a.** Diketahui keluhan dismenorea sebelum pemberian rebusan temulawak dan asam jawa pada remaja putri kelas I SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b.** Diketahui keluhan dismenorea setelah pemberian rebusan temulawak dan asam jawa pada remaja putri kelas I SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental*, dengan pendekatan yang dipilih adalah *one group pretest postets* yaitu penelitian yang tidak ada kelompok kontrol, tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimental (program) (Notoatmojo, 2002). Variabel yang mempengaruhi adalah pemberian rebusan

temulawak dan asam jawa dan variabel yang dipengaruhi adalah keluhan dismenorea pada remaja putri kelas I di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu siswi kelas kelas I di SMA Muuhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengeluh dismenorea saat menstruasi. Jumlah pupolasi pada penelitian ini adalah 118 siswi, sedangkan jumlah sampel yang diambil 12 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian alat dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan. Untuk uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus uji *kolmogorov sminrov*. Rumus ini digunakan untuk menentukan data normal atau tidak maka *Asymp.Sig* dibandingkan dengan 0,05, jika *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka dap[at disimpulkan data normal. Data sudah normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t test* dua sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Responden penelitian ini diambil dari siswi kelas I yang berjumlah 12 siswi yang mengalami dismenorea. Batas-batas wilayah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai berikut: sebelah utara brbatasan dengan JL. RE. Martadinata, sebelah selatan berbatasan dengan Patangpuluhan, sebelah barat berbatasan dengan JL. Kapten Piere Tendeand. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari 21 kelas, yang meliputi 7 ruang untuk kelas I, 7 ruang untuk kelas 2, yang terdiri dari 4 kelas untuk IPA dan yang 3 kelas untuk IPS, 4 ruang untuk kelas 3 IPA, dan 4 orang untuk kelas 3 IPS. Ruangan UKS dijaga oleh guru BP/BK, Setiap bulan sekali ada dokter jaga di UKS, jika ada siswa dan siswi yang sakit, mereka meminta obat ke UKS. Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga terdapat ekstrakurikuler, misalnya : komputer, tonti, pandu HW.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2010 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Karakteristik subyek penelitian ini meliputi:

a. Berdasarkan Umur

Diskripsi karakteristik penelitian berdasarkan usia dalam tabel sebagai berikut:

Umur	N	%
16	9	75,00
17	3	25,00
Jumlah	12	100,00

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui usia responden yang paling banyak mengalami nyeri haid adalah responden pada umur 16 ahun ada 9 orang (75,00%).

b. Berdasarkan Frekuensi Nyeri Haid

Diskripsi karakteristik penelitian berdasarkan frekuensi nyeri haid

FREKUENSI DISMENOREA	n	%
1 hari	5	41.67
2 hari	6	50.00
> 2 hari	1	8.33
Jumlah	12	100.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat diktahui frekuensi nyeri haid yang dialami siswi kelas I. Dari hasil diatas frekuensi yang paling sering mengalami dismenorea terjadi pada hari-2 sebanyak 6 orang (50,00%), sedangkan yang mengalami nyeri haid pada hari ke-1 sebanyak 5 siswi (41,67%). Dari hasil diatas frkuensi yang sering mengalami nyeri haid yaitu pada hari 1 dan 2. nyeri haid yang dirasakan > 2 hari sebanyak 1 (8, 33%).

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Nyeri Haid

Sebelum dilakukan uji *paired samples tets*, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Variabel	N	Sign	Ket
Pretest	12	0,805	Normal
Posttest	12	0,551	Normal

Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal. Berikut ini data yang mengenai subyek penelitian diolah dengan menggunakan komputer, sebagai berikut:

Tingkat Nyeri Haid Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

Tingkat Nyeri Haid	Pre		Post	
	n	%	n	%
0	0	0,00	0	0,00
1 - 3	1	8,33	7	58,33
4 - 6	9	75,00	5	41,67
7 - 9	2	16,67	0	0,00
10	0	0,00	0	0,00
Jumlah	12	100	12	100

Sumber: Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dapat terlihat tingkat nyeri haid adalah nyeri haid sdang sebanyak 9 orang (75,00%),

sedangkan setelah perlakuan terlihat tingkat nyeri haid menurun menjadi nyeri haid ringan sebanyak 7 orang (58,33%).

Dari hasil analisa dengan uji *paired sample tets* pada responden didapatkan nilai $P = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 atau 5%. Dikatakan ada pengaruh apabila nilai P value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh pemberian rebusan temulawak dan asam jawa terhadap keluhan dismenorea. Kesimpulannya ada penurunannya nyeri haid sesudah diberikan rebusan temulawak dan asam jawa pada siswi kelas I di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Nyeri yang dirasakan setiap orang adalah indikator yang paling dipercaya tentang keberadaan dan intensitas nyeri dan apapun yang berhubungan dengan ketidaknyamanan (Potter & Perry, 2005). Nyeri haid adalah nyeri yang dirasakan setiap wanita saat menstruasi datang dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami nyeri haid adalah usia 16 tahun (75,00%). Hal ini sesuai dengan Baziad (2003) yang menyatakan bahwa nyeri haid biasanya timbul pada usia 16-25 tahun. Berdasarkan karakteristik frekuensi nyeri haid yang paling sering terjadi adalah pada hari ke-1 (41,67%) dan hari ke-2 (50,00%). Menurut Mansjoer (2001) nyeri haid timbul dan meningkat pada hari pertama dan kedua. Nyeri haid yang biasanya dirasakan sebagian besar wanita putri adalah nyeri ringan sampai nyeri berat.

Nyeri haid dapat diatasi dengan menggunakan metode herbal atau pengobatan herbal, salah satunya yaitu temulawak dan asam jawa. Kandungan dari temulawak tersebut adalah sbagai berikut kurkumin, xanthorriizol, dan germakron. Pada rimpang temulawak mengandung zat pati, serat kasar, abu dan minyak atsiri (Kumpulan Majalah Trubus, 2008). Dari berbagai kandungan temulawak tersebut terdapat zat aktif germakron dan karbinol, yang fungsinya adalah menekan rasa sakit atau sebagai analgesik yang dapat digunakan untuk obat nyeri haid. Sedangkan kandungan asam jawa adalah asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tatrtat, asam suksinat, pectin dan gula invert. Dario berbagai kandungan dari asam jawa yang paling efektif sebagai obat analgesik penurun nyeri haid adalah asam apel dan asam anggur.

Dalam pemberian rebusan temulawak dan asam jawa ini peneliti memberikan aqua, roti dan permen untuk menghilangkan rasa pahit pada rebusan tersebut ketika diminum responden.

Dari hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan rebusan temulawak dan asam jawa sebanyak 9 orang (75,00%) mengalami nyeri haid sedang, dan setelah pemberian sebanyak 7 orang (58,33%) mengalami nyeri haid sedang dan hasil ini menunjukkan ada perubahan yang positif terhadap nyeri haid atau nyeri haid turun satu orang (8,33%) yang perubahannya negatif, karena responden sedang mengalami stres informal.

Untuk melihat lebih jauh lagi nilai signifikansi pengaruh pemberian rebusan temulawak dan asam jawa terhadap keluhan nyeri haid maka dilihat nilai P dari sebelum pemberian rebusan temulawak dan sesudah pemberian atau perlakuan. Hasil yang didapatkan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) dan nilai t hitung = 6,734, t tabel = 2,074 (t hitung > t tabel).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Adanya perubahan keluhan nyeri haid pada saat sebelum dan sesudah pemberian rebusan temulawak dan asam jawa.
- 2) Pemberian rebusan temulawak dan asam jawa berpengaruh terhadap keluhan dismenorea pada siswi kelas I di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- 3) Hasil analisa data dengan uji statistik *Kolmogorov Smrnov* pada responden didapatkan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya pemberian rebusan temulawak dan asam jawa berpengaruh dalam pemberian rebusan temulawak dan asam jawa berpengaruh terhadap peneurunan nyeri haid pada siswi kelas I SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tentang pengobatan herbal.

2) Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan acuan dalam mengatasi masalah nyeri haid atau dismenorea tanpa harus menggunakan obat kimia.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan acuan bagi profesi keperawatan dalam memberikan pengobatan herbal untuk masyarakat

4) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan tentang obat herbal untuk menyembuhkan penyakit dan dapat diterapkan dalam pemberian perawatan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan penelitian baru tentang obat-obat herbal untuk mengatasi segala macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alphatino, 2009. *Pengaruh Pemberian Teknik Nafas Dalam Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri (Dismenorea) Pada Remaja Putri*, [12], <http://alphatino.blogspot.com/2009/04/pengaruh-pemberian-teknik-nafas-dalam.html>, diakses tanggal 18 maret 2010.
- Arisandi, 2006. *Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan*, Eska Media; Jakarta.
- Badziad, M, 2003. *Endokrinologi dan Ginekologi*, Medika Aesculapius; Jakarta.
- Hacker/ Moore, 2001. *Esensial Obstetri dan Ginekologi*. Hipokrates; Jakarta.
- Hestiantoro, dkk, 2008. *Masalah Gangguan Haid dan Infertilitas*, FKUI; Jakarta.
- Mansjoer, dkk , 2001. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I* , Media Aesculapius; Jakarta.
- Manuaba, I , 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, EGC; Jakarta.
- Maulana, M, 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan Kata Hati*; Jakarta.
- Muhlisah, F, 2007. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, Seri Agri Sehat; Jakarta.

- Noname, 2009. *Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Konsumen Atas Beredarnya Obat Tradisional Yang Tidak Mencantumkan Label Berbahas Indonesia Pada kemasannya*, ¶ 8, <http://www.lawskripsi.com>, diperoleh tanggal 10 desember 2009).
- Novitasari, 2009. *Efektivitas Temulawak Dan Madu Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Anak Balita di Pedukuhan Peni Dan Pedukuhan Karangasem, Bantul, Yogyakarta, STIKES AISYIAH Yogyakarta tahun 2009*, Yogyakarta; Tidak Dipublikasikan.
- Notoatmojo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta; Jakarta.
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Paula Hartiyastuti, 2009. *Pengembangan Strategi Dan Sistem Pengobatan Tradisional Sebagai Pelayanan Kesehatan*, ¶ 2, <http://cdbethesda.org>, diperoleh tanggal 16 nopember 2009).
- PKBI, 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia*; Jakarta.
- Potter & Perry, 2005. *Fundamental Keperawatan edisi 4*, EGC; Jakarta
- Prawiroharjo, 2008. *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka*; Jakarta.
- Priyani, 2009, *Pengaruh Pemberian Teknik Ralaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta*, ¶1, [http:// skripsistikes.wordpress.com /2009/05 /03/ikpii99/](http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikpii99/) , di akses tanggal 12 april 2010.
- Purnomowati,S.2009.*KhasiatTemulawak*, ¶ 1, [http:// holisticmedecine.blogspot.com/ 2009/ khasiat-temulawak.html](http://holisticmedecine.blogspot.com/2009/khasiat-temulawak.html), di akses tanggal 23 januari 2010.
- Rayburn, dkk, 2001. *Obstetri dan ginekologi*, Widya Medika; Jakarta.
- Redaksi Trubus, 2009. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah Dan Cara racik*, Depok; Trubus Swadaya.
- Setiadi, 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu; Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitataif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitataif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Supriadi, dkk, 2002. *Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya*. Populer Obor; Jakarta.
- Yatim, 2001. *Haid Tidak Lancar dan Menopause*. Populer Obor; Jakarta.
- YLKI, 2008. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Galang Printika; Yogyakarta.